

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan kemampuan supervisi akademik kepala sekolah, problem yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik dan upaya-upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik. Dengan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan variabel dan objek penelitian. Sedangkan data yang diperoleh peneliti lebih banyak bersifat deskriptif yang berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Adapun subjek penelitian ini adalah SDN Banyak yang berada di wilayah kecamatan Piyungan Bantul. Adapun pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan di antaranya; *pertama*, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik belum berjalan dengan baik, bahkan masih sebatas melaksanakan kegiatan supervisi administratif. *Kedua*, munculnya persepsi yang keliru terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah maupun guru, kegiatan supervisi akademik masih dianggap sebagai bentuk sidak, teguran, atau bahkan mencari-cari kekurangan guru.

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Banyakan dan secara spesifik terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di SDN Banyakan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung dan pemantauan, dan dokumen-dokumen yang dimiliki kepala sekolah.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, kliping berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sample atau sampel bertujuan.¹ Yaitu kepala sekolah SDN Banyakan selaku supervisor, guru senior yang diberi tugas melakukan supervisor akademik, guru kelas di kelas empat, lima dan enam.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara.² Melalui cara ini, Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 139-140.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 305.

mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik-teknik lain pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Interview

Teknik interview adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³ Jenis interview yang penulis gunakan di sini adalah interview bebas terpimpin, maksudnya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, persoalan-persoalan dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta upaya peningkatan pelaksanaan supervisi akademik.

Wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak terutama dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan guru maupun karyawan.

2. Observasi Langsung

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Peneliti mengobservasi objek-objek penelitian dengan menggunakan catatan-catatan lapangan, data-data tersebut dapat berupa data pelaksanaan supervisi kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, atau problem yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik. Serta melihat upaya-

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 202.

⁴ *Ibid*, 36.

upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, karena dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵ Teknik dokumentasi ini lebih diarahkan untuk mendata instrumen supervisi akademik, administrasi kepala sekolah. Serta produk-produk yang didokumentasi lebih difokuskan pada produk yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶

Selanjutnya, sebagai langkah triangulasi terhadap data penelitian. Peneliti juga mendeskripsikan kenyataan fakta tingkat kemampuan supervisi kepala sekolah, problem riil yang dihadapi kepala sekolah serta upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan supervisi. Hal ini juga sebagai bentuk gambaran terhadap realitas pelaksanaan dan kemampuan supervisi kepala sekolah di SDN Banyakan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 330.

Dalam konteks penelitian ini, proses triangulasi dilaksanakan dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat lainnya, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Mendasar pada uraian tersebut, pelaksanaan triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Sebagai realisasinya diilustrasikan sebagai berikut: pada suatu ketika peneliti memperoleh data tentang pendapat kepala sekolah tentang supervisi akademik. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah dengan teknik wawancara. Dalam triangulasi ini peneliti tidak berhenti dengan memperoleh data tersebut dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, tetapi data tersebut dilacak lagi dengan mengadakan observasi partisipan aktivitas kepala sekolah dan memintai keterangan dari para guru, untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi pandangan dan pendapat kepala sekolah mengenai supervisi akademik.

Proses triangulasi tidak berhenti sampai di situ, tetapi peneliti mencoba melacak ke dokumen resmi yang ada di sekolah, apakah pendapat kepala sekolah telah dirumuskan dalam bentuk dokumen

supervisi. Bahkan wawancara pun dilakukan terhadap para karyawan dan pegawai sekolah lainnya.

Selanjutnya dari hasil proses triangulasi terdapat data yang di dapat dari tangan pertama, ternyata sama dengan hasil wawancara dengan para guru dan pegawai dan bahkan sama pula dari hasil perilaku saat pengamatan (observasi) dan dokumen tertulis yang terkait dengan hal itu, barulah seorang peneliti kualitatif meyakini bahwa “apa yang dikemukakan itu merupakan data yang akurat dan terpercaya”. Itulah proses triangulasi yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong⁷ mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uruan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksika akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang kegiatan supervisi.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 103.

⁸ Diadaptasi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992).

transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.